

**ANALISIS PENGARUH TEKANAN WAKTU, INDEPENDENSI,
DAN PROFESIONALISME AUDITOR
DALAM PENDETEKSIAN *FRAUD*
LAPORAN KEUANGAN**

Sri Rahayu Amanatun, Arif Nugroho Rachman

Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta,
Sukoharjo

¹Email: sriahayuamanatunXak2@gmail.com

²Email: arifnugroho.rachman@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tekanan waktu, independensi, dan profesionalisme auditor dalam pendeteksian *fraud* laporan keuangan. Subjek dalam penelitian ini yaitu auditor eksternal yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, sampel 48 responden dipilih menggunakan purposive sampling. Empat puluh delapan kuesioner diberikan kemudian empat puluh delapan kuesioner dikembalikan dan dapat diperiksa menggunakan model *skala likert*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis yang terdiri dari uji-uji. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasilnya adalah Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan. Independensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan, profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan.

Keywords

Tekanan waktu, independensi, dan profesionalisme auditor

Pendahuluan

Fenomena pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang terjadi yaitu kasus terungkap audit tak wajar, kinerja KAP diragukan, Majelis Hakim pemeriksa terhadap Direktur utama Bank Mandiri, Semarang pada periode 2017 sampai 2020 meragukan hasil audit sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP). Pasalnya sejak 2017 hasil audit melaporkan opini wajar, meski nyatanya terjadi pembobolan. Dalam kasus ini, kerugian negara sekitar Rp. 5,727 miliar. Adi Prasetya Mulya yang menjadi auditor Bank Mandiri sejak 2017 sampai 2020 mengaku menjadi ketua Tim audit. Audit yang dilakukan dilakukan dengan sifat audit umum, hasil auditnya menyatakan opini wajar. Namun ia mengakui, hasil auditnya hanya didasarkan dokumen pemberi kerja. Saksi mengakui, dalam auditnya menemukan ketidakberesan dalam pengelolaan Bank Mandiri. Saksi menyebut adanya indikasi penyimpangan. Temuan lain, adanya subsidi yang dibayar, harusnya nasabah. Restrukturisasi kredit dan kredit macet. Saksi lain, Rosyid yang KAP nya dipakai Adi Prasetya Mulya mengakui, hanya beberapa hari turun ke lapangan melakukan audit (trimbunnews.com, 2020)

Seperti yang dikemukakan oleh Umar (2016) dalam buku *Corruption the Devil*, Penyalahgunaan kekuasaan tersebut dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau golongan dan biasanya akan diikuti dengan pelanggaran hukum. Kecurangan yang seringkali terjadi dalam laporan keuangan diantaranya memanipulasi pencatatan laporan keuangan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* laba yang dapat merugikan. Kecurangan ini biasanya dipicu oleh adanya kesempatan untuk melakukan penyelewengan. Tindakan tersebut dilakukan semata-mata untuk kepentingan pribadi dan sekelompok orang. Berkenaan dari itu penting untuk melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan agar kecurangan tidak terus berlanjut dan lolos begitu saja.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu, terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan laporan keuangan antara lain yaitu tekanan waktu. Hal ini disampaikan oleh Asriadi (2021) dalam penelitiannya membuktikan tekanan waktu berpengaruh positif dalam pendeteksian kecurangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Sania et al., (2019) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofie (2019) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pendeteksian kecurangan laporan keuangan juga dipengaruhi oleh Independensi. Seperti yang disampaikan oleh Harahap (2020) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofie (2019) juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh secara positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal yang sama juga dilakukan oleh Hassan (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Presetyo et al. (2019) membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandoria (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan

laporan keuangan. Sania et al. (2019) dalam penelitiannya juga membuktikan independensi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) juga membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pendeteksian kecurangan laporan keuangan juga dipengaruhi oleh profesionalisme auditor. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2019) bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Sandoria (2020) membuktikan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hal yang sama dilakukan oleh Astuti (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Mengacu pada uraian adanya penelitian terdahulu yang berbeda hasil pengaruh uji variabel bebas yang sama dengan variabel terikatnya yang sama pula (adanya *research gap*) dan adanya fenomena yang ada. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendeteksian dalam kecurangan laporan keuangan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menjelaskan mengenai pengaruh tekanan waktu, independensi, dan profesionalisme auditor.

Tinjauan Teori

Teori Akuntansi Keperilakuan

Teori akuntansi keperilakuan adalah teori yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dan akuntansi. Teori ini juga mempelajari bagaimana perilaku manusia dapat mempengaruhi keputusan akuntansi. Beberapa aspek penting dalam akuntansi keperilakuan, yaitu: Teori perusahaan dan keperilakuan manajerial, Penganggaran dan perencanaan, Pengambilan keputusan, Pengendalian, Pelaporan keuangan.

Pendeteksian *Fraud*

Menurut SKKNI AF (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Audit Forensik), *fraud* adalah perbuatan yang disengaja atau diniatkan untuk menghilangkan uang atau harta seseorang dengan cara akal bulus, penipuan atau cara lain yang tidak adil. *Fraud* itu sendiri bentuk nya bermacam-macam baik yang dapat dilakukan secara individu maupun bersama-sama (dalam satu kelompok) Hassan (2019).

Tekanan Waktu

Secara umum tekanan waktu merupakan tekanan dimana seseorang dituntut untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Tekanan waktu yang tidak realistis

akan memberikan dampak tekanan yang secara langsung akan mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan waktu memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

Tekanan waktu dapat meningkatkan tingkat stress pada auditor karena dituntut untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Sementara jika terjadi suatu ketidakberesan pada laporan keuangan klien, auditor tidak memiliki banyak waktu untuk dapat mengumpulkan bukti dan mencari penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Keadaan ini akan menyebabkan auditor meninggalkan beberapa poin penting dalam program audit dan berakibat terhadap ketidakmampuan dalam pendeteksian kecurangan.

Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya Mulyadi (2019,26-27). Independensi berarti menghindari hubungan yang dapat menimbulkan kesan seseorang pemeriksa mempunyai suatu konflik kepentingan. Sebagai seorang auditor independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki, yang artinya sikap untuk tidak memihak dalam melakukan tugas audit. Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa dalam melakukan tugasnya, auditor akan bersikap independen. Sikap independensi merupakan dasar utama kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik, di mana kejujuran seorang auditor sangat diharapkan untuk mempertimbangkan fakta dan kebenaran di dalam merumuskan dan menyatakan pendapat sebuah laporan keuangan dan independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai mutu jasa kualitas pekerjaannya.

Profesionalisme Auditor

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah. Izin akuntan publik dikeluarkan oleh Menteri Keuangan dan berlaku selama 5 tahun (dapat diperpanjang). Akuntan yang mengajukan permohonan untuk menjadi akuntan publik harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Hipotesis

1. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian *Fraud* Laporan Keuangan

Tekanan waktu memiliki pengaruh dalam pendeteksian *fraud* laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sania *et al.* (2019) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan juga oleh Sofie & Nugroho (2019) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa tekanan waktu berpengaruh dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tekanan waktu yang dimiliki auditor maka kemampuan auditor itu mendeteksi *fraud* semakin rendah.

H1: Tekanan waktu berpengaruh Positif terhadap Pendeteksian *Fraud* Laporan Keuangan.

2. Pengaruh Independensi terhadap Pendeteksian *Fraud* Laporan Keuangan

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak bergantung pada pihak lain. Dalam penelitian yang disampaikan oleh Harahap&Tobing (2020) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofie & Nugroho (2019) juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh secara positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Hal yang sama juga dilakukan oleh Hassan (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Hal ini dikarenakan jika seorang auditor tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas audit nya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas, dengan begitu dapat dikategorikan independensi.

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Pendeteksian *Fraud* Laporan Keuangan.

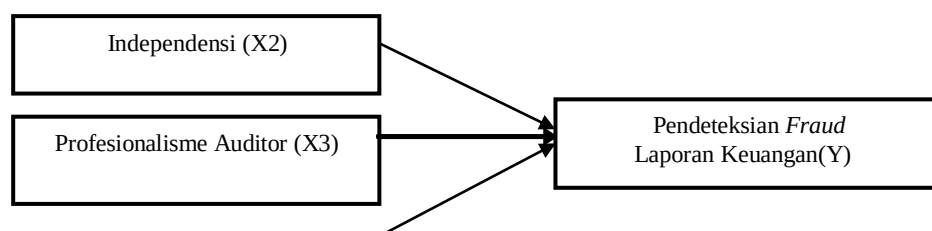
3. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian *Fraud* Laporan Keuangan

Profesionalisme auditor adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas. Penelitian yang dilakukan juga oleh Afiani (2019) juga membuktikan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan oleh auditor, maka auditor dinilai mampu untuk membuktikan adanya gejala kecurangan. Semakin profesional seorang auditor maka auditor akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dengan cara mencari bukti atau informasi tambahan untuk mendukung kesimpulannya.

H3: Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Pendeteksian *Fraud* Laporan Keuangan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Tekanan Waktu(X1)

GAMBAR1

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan skema pemikiran diatas, maka penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu :

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini:
 - a. Tekanan Waktu
Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
 - b. Independensi
Independensi adalah mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit.
 - c. Profesionalisme Auditor
Profesionalisme Auditor adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau seorang auditor yang profesional. Sebuah profesi memang menuntut adanya profesionalisme karena sebuah profesi memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi dan ditaati.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah:
Pendeteksian *Fraud* Laporan Keuangan
Mendeteksi kecurangan *fraud* dalam laporan keuangan dengan perkembangan standar aturan yang berlaku saat ini. Tulisan ini merupakan resume dari beberapa tulisan sebelumnya yang juga membahas tentang bagaimana auditor dapat mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan itu sendiri. Dari beberapa penelitian sebelumnya tentang cara dan hal yang mempengaruhi kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan, penulis mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor yang cukup mendasar mempengaruhi seorang auditor dapat mendeteksi kecurangan (*fraud*) itu sendiri dalam laporan keuangan.

Metode Penelitian**Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Semarang

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 3) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan data kuantitatif dengan menggunakan *skala likert* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angka hasil jawaban responden atas kuesioner yang telah dijawab.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner yang bersedia menjadi responden yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Semarang untuk mengisi kuesioner.

Teknik Pengambilan Sampel

1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dipilihnya auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang dengan alasan yaitu kota Semarang merupakan kota terbesar di Jawa Tengah dan terdapat KAP yang cukup untuk mendukung penelitian dengan jumlah 14 KAP aktif dengan jumlah 48 auditor berdasarkan pencariannya di OJK, 2022

2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini ada 48 anggota sampel yaitu semua Auditor dan Staff yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Berikut merupakan daftar Kantor Akuntan Publik Semarang yang akan menjadi responden penelitian sebagai berikut:

Tabel II

Daftar Responden Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah auditor
1	Suratman	1
2	Harhinto Teguh	3
3	Siswanto	2
4	Darsono & Budi Cahyo	4
5	Ruchendi, Marjitu, Rushadi & rekan	5
6	Tarmizi Achmad, dan rekan	4
7	Sarastanto dan rekan	5
8	Adhari dan Ida	2
9	Soekamto, Adi, Shahril & rekan	6
10	Amestesa	2
11	Jonas Subarka dan Rudi	4
12	Wahyu Setyaningsih dan Setya	2
13	Dr. Rahardja, M.Si., CPA	3
14	Sodikin Budhananda, Wandestarido dan rekan	5
TOTAL		48

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2022

3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penentuan untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan skor jawaban sebagai berikut:

Sangat setuju (SS)	= Skor 5
Setuju (S)	= Skor 4
Netral (N)	= Skor 3
Tidak Setuju (S)	= Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= Skor 1

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi faktor-faktor lain. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian kali ini variabel dependen nya adalah pendeteksian *fraud* laporan keuangan.

Pendeteksian *fraud* adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenali tindak *fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku *fraud* yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit Kumaat (2011:156). Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah pendeteksian *fraud* dalam laporan keuangan.

Menurut Harahap&Tobing (2020) menyebutkan ada beberapa indikator dalam pendeteksian *fraud* laporan keuangan yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang *fraud*
- 2) Karakteristik *fraud*
- 3) Bentuk *fraud*

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Tekanan Waktu, Independensi dan Profesionalisme Auditor.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada pegawai KAP di Semarang, kemudian dilakukan uji validitas terhadap item kuesioner menggunakan program SPSS. Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner sebagai *instrument* (alat) dalam penelitian apakah valid/tepat untuk mengambil data. Uji validitas menggunakan *pearson correlation product moment/pearson correlation*. Kriteria kuesioner dikatakan valid bila *p-value* (*probabilitas value/signifikansi*) < 0,05

Variabel	Item	<i>p-value</i>	$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Tekanan waktu	6	0,000	0,05	Valid
Independensi	8	0,000	0,05	Valid
Profesionalisme Auditor	11	0,000	0,05	Valid
Pendeteksian <i>Fraud</i> Laporan Keuangan	4	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel tekanan waktu (X1), independensi (X2), dan profesionalisme auditor(X3) dalam pendeteksian *fraud* (Y) karena *p-value*

atau signifikansi $0,000 < 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner. Kuesioner dikatakan handal/*reliable* bila jawaban responden adalah konsisten dari waktu ke waktu. Kuesioner *reliable* bila nilai *cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	$\alpha > 0,60$	Ket.
Tekanan waktu	0,789	0,60	Reliabel
Independensi	0,771	0,60	Reliabel
Profesionalisme Auditor	0,884	0,60	Reliabel
Pendeteksian <i>Fraud</i> Laporan Keuangan	0,895	0,60	Reliabel
Tekanan waktu	0,744	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada item kuesioner dapat dilihat bahwa nilai *cronbach Alpha* pada variabel variabel tekanan waktu (X1), independensi(X2), dan profesionalisme auditor(X3) dalam pendeteksian *fraud* (Y) *cronbach's alpha* $> 0,60$. Hal ini berarti semua kuesioner dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi, agar regresi sebagai estimasi bisa tepat /tidak bias /tidak menyimpang. (Catatan: regresi sebagai estimasi yaitu mengestimasi variabel Y atau dependen berdasarkan variabel X atau variabel independen).

a. Uji Multikolinearitas

Kriteria untuk menyatakan bahwa bebas multikolinearitas apabila Nilai Tolerance $> 0,10$ dan Nilai VIF < 10 .

Variabel	<i>tolerance value</i>	Kriteria	VIF	Kriteria
Tekanan waktu	0,983	0,10	1.367	10
Independensi	0,918	0,10	1.655	10
Profesionalisme Auditor	0,922	0,10	1.452	10

Berdasarkan hasil SPSS diatas menunjukkan nilai *tolerance* variabel X1 = 0,983, X2= 0,918, X3 = 0,922 $> 0,10$ dan nilai VIF untuk variabel X1 = 1,367 X2= 1,655, X3 = 1,452 < 10 , ini menunjukkan model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan *Runs Test*. Apabila p -value (signifikansi) $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya bila p -value (signifikansi) $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,799

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan p -value (signifikansi), $799 > 0,05$ (keadaan yang signifikan), hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (lolos uji autokorelasi). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat korelasi/hubungan antar residual variabel bebasnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser*. Apabila p -value (signifikansi) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas sebaliknya bila p -value (signifikansi) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Model	Sig.
(Constant)	,085
Tekanan waktu	,788
Independensi	,832
Profesionalisme Auditor	,799

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil menunjukkan p -value (signifikansi) dari variabel variabel X1 (Tekanan waktu) = 0,788, X2 (Independensi) = 0,823, X3 (profesionalisme auditor) = 0,799 $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu /residu berdistribusi normal. Residu berdistribusi normal bila p -value (signifikasi) $> 0,05$ Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,988

Sumber: data primer diolah, 2023

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan p -value (signifikansi) = 0,988 $> 0,05$ hal ini menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh tersebut bisa dilihat dari besarnya b (koefisien regresi). Jika koefisien regresi/b = 0 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien regresi/b $\neq 0$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,457		4,892	,000
	X1	-,257	,088	2,432	,000
	X2	,325	,071	3,454	,000
	X3	,226	,079	2,686	,002

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari Tabel di atas diperoleh Persamaan Regresi :

$$Y = 9,457 - 0,257 X1 + 0,325 X2 + 0,226 X3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah :

$$a = 9,457 \text{ (positif)}$$

Artinya jika tidak terdapat variabel X1 (Tekanan waktu) = 0, X2 (Independensi) = 0, X3 (Profesionalisme Auditor) maka tetap ada Pendeteksian *Fraud* Laporan Keuangan(Y).

b1= -0,257 Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan. Artinya, jika tekanan waktu meningkat maka Y (Kepuasan Wajib Pajak) akan tidak meningkatkan, dengan asumsi variabel X2, X3 konstan/tetap.

b2= 0,325 Independensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan. Artinya, jika independensi meningkat maka Y (Kepuasan Wajib Pajak) akan meningkatkan,, dengan asumsi variabel X1, X3 konstan/tetap

b3= 0,226 Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan. Artinya, jika profesionalisme meningkat maka Y (Kepuasan Wajib Pajak) akan meningkatkan, dengan asumsi variabel X2, X3 konstan/tetap

Uji Statistik t

Uji -t dimaksudkan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Ditentukan α (level of signifikansi) = 0,05 (5%). α (level of signifikansi) ditentukan oleh peneliti sesuai keyakinan peneliti terhadap kebenaran hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada populasi.

(Catatan): $\alpha = 0,05$ artinya toleransi kesalahan maksimum yang boleh dilakukan oleh peneliti adalah 5%, bila signifikansi (p -value) > 0,05 berarti peneliti melakukan kesalahan lebih dari 5% maka tidak signifikan sebaliknya jika signifikansi (p -value) < 0,05 berarti peneliti melakukan kesalahan kurang dari 5% maka signifikan/meyakinkan

$\alpha = 0,05$ (5%) artinya keyakinan akan kebenaran penelitian ini adalah 95%. α ditentukan oleh peneliti, dimana besarnya α tidak harus 0,05 (5%), bisa 10%, 2% atau 1%, tergantung keyakinan peneliti. Pada penelitian dibidang sosial α tidak mungkin 0% (tidak terjadi kesalahan) atau dengan kata lain

bhw keyakinan hasil penelitian tidak sama dengan 100%, karena pada bidang sosial banyak faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen selain variabel yang diteliti.

Formulasi Hipotesis :

H0 : $\beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

Ha : $\beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

Kriteria : H0 diterima bila $p\text{-value}$ (signifikansi) $> 0,05$

H0 ditolak bila $p\text{-value}$ (signifikansi) $< 0,05$

Model	t	Sig.
(Constant)	4,892	,000
Tekanan waktu	2,432	,000
Independensi	3,454	,000
Profesionalisme Auditor	2,686	,002

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

a. Uji –t Variabel X1 (Tekanan Waktu)

Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan tekanan waktu terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan

Kesimpulan : H1 Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan.

b. Uji –t Variabel X2 (Independensi)

Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan independensi terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan

Kesimpulan : H2 independensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan.

c. Uji –t Variabel X3 (profesionalisme auditor)

Diperoleh nilai $p\text{-value}$ (signifikansi) = $0,002 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan

Kesimpulan : H3 profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,803	,892	3,435

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R^2) untuk model ini adalah sebesar 0,892 Artinya besarnya sumbangan

pengaruh variabel independen X1 (tekanan waktu), X2 (independensi), X3 (profesionalisme) terhadap pendeteksian *fraud* Laporan Keuangan (Y) sebesar 89,2%. Sisanya ($100\% - 89,2\%$) = 10,8 % diterangkan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Tekanan waktu terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* 0,000 sehingga setiap item kuesioner pada variabel tekanan waktu dinyatakan valid. Dari hasil uji hipotesis secara parsial Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan diperoleh nilai t 2,432 dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu “Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan.” dapat diterima kebenarannya.

Tekanan waktu akan membuat auditor mempunyai masa sibuk untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu. Tekanan waktu juga akan dapat menurunkan tingkat sensitivitas terhadap salah saji yang ada baik karena kecurangan maupun kekeliruan, hal ini disebabkan karena auditor hanya fokus terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan, maka auditor akan gagal dalam mendeteksi kecurangan. Auditor bekerja cenderung tidak teliti dan kemungkinan mengabaikan beberapa hal kecil, dimana hal ini akan menyebabkan menurunnya tingkat keakuratan dan keyakinan dari laporan keuangan, bahkan dengan adanya tekanan waktu maka akan mengakibatkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena ketidaktelitiannya terhadap tanda ataupun gejala dari adanya suatu kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sania *et al.* (2019) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien. Pada penelitian yang dilakukan juga oleh Sofie & Nugroho (2019) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tekanan waktu yang dimiliki auditor maka kemampuan auditor itu mendeteksi *fraud* semakin rendah.

2. Pengaruh Independensi terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* 0,000 sehingga setiap item kuesioner pada variabel tekanan waktu dinyatakan valid. Dari hasil uji hipotesis secara Independensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan diperoleh nilai t 3,454 dengan nilai $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu “Independensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan.” dapat diterima kebenarannya.

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak bergantung pada pihak lain. Hal ini dikarenakan jika seorang auditor tidak mendapat tekanan dari klien dan

tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya sehingga dalam melaksanakan tugas audit nya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas, dengan begitu dapat di kategorikan independensi. Oleh karena itu, semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil Harahap&Tobing (2020) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofie & Nugroho (2019) juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh secara positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan. Hal yang sama juga dilakukan oleh Hassan (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

3. Pengaruh profesionalisme terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* 0,000 sehingga setiap item kuesioner pada variabel tekanan waktu dinyatakan valid. Dari hasil uji hipotesis secara parsial profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan diperoleh nilai t 2,686 dengan nilai $\text{sig.} = 0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu “profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan.” dapat diterima kebenarannya.

Profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Sikap profesional merupakan salah satu sikap yang penting untuk digunakan oleh auditor dalam melakukan proses. Dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit. Keterkaitan antara profesional auditor mendeteksi kecurangan diperkuat dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profesional tersebut, seperti faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman serta keahlian audit. Rendahnya profesional yang dimiliki oleh seorang auditor akan menyebabkan auditor tidak mampu dalam mendeteksi adanya kecurangan karena auditor begitu saja percaya terhadap penjelasan yang diberikan oleh klien tanpa bukti pendukung atas penjelasan tersebut. Sedangkan apabila profesional yang dimiliki auditor tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil

Hasil penelitian ini mendukung hasil Hassan (2019) bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dalam mendeteksi *fraud* laporan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peneliti ini membuktikan bahwa Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan. Tekanan waktu akan membuat auditor mempunyai masa sibuk untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat

waktu. Tekanan waktu juga akan dapat menurunkan tingkat sensitivitas terhadap salah saji yang ada baik karena kecurangan maupun kekeliruan, hal ini disebabkan karena auditor hanya fokus terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan, maka auditor akan gagal dalam mendeteksi kecurangan.

Peneliti ini membuktikan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian fraud laporan keuangan. Seorang auditor jika tidak mendapat tekanan dari klien dan tidak memiliki perasaan sungkan dengan kliennya dalam melaksanakan tugas audit nya maka benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas, dengan begitu dapat di kategorikan independensi. Oleh karena itu, semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

Peneliti ini membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* laporan keuangan. Jadi Profesional sangat penting untuk dimiliki oleh auditor guna mendapatkan informasi yang kuat, yang akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan yang dapat mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan. Auditor memiliki sikap profesional yang tinggi, kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Untuk penelitian selanjutnya, sampel yang digunakan dapat ditambah sehingga untuk pengujian hipotesis dapat lebih akurat dan menambahkan variabel mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

Pada Hasil Penelitian variabel tekanan waktu terdapat auditor yang tidak berkenan dengan adanya pembatasan waktu, maka ada auditor yang ingin kerja dengan antapa ada batasan waktu. Apabila ada auditor yang berfikir seperti itu berarti seorang auditor tersebut belum terlalu memahami tugasnya. Untuk peneliti selanjutnya mohon untuk dikaji lebih mendalam lagi mengenai permasalahan tersebut.

Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan untuk meningkatkan softskill audit karyawan, profesional, paham dengan tekanan waktu dan memiliki sifat independensi karena dapat berpengaruh terhadap penerapan prosedur audit alternatif sehingga meningkatkan kualitas hasil audit dan pencegahan kecurangan

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian keterbatasan penelitian ini yaitu:

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu tekanan waktu, independensi, profesionalisme auditor. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya dapat berpengaruh dalam pendeteksian fraud laporan keuangan.

Teknik pengambilan data menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner dirasa belum cukup untuk mengukur tingkat penilaian auditor eksternal atas resiko kecurangan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Friska Ayudia., Nurul Latifah., & Eman Sukanto (2019). *Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Inspektorat Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah*, Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus, Vol.2
- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). *Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud (Studi Kasus Pada Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank Nationalnobu. Jurnal Akuntansi, 13(2), 123–142.*
<https://doi.org/10.25170/10.25170/jara.v13i2.477>
- Ardwiwandini. 2019. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Di Sektor Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sukoharjo)*”. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Badewin, dan Yuni Ruzita. 2018. “*Pengaruh Profesionalisme dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, Juli-Desember.
- Ghozali, Imam dan Castellan, John. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP-Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hassan, R. (2019). *Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Dengan Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 6(2), 145–172.*
<https://infoplus.id/2019/03/04/sidang-korupsi-bkk-pringsurat-terungkap-audit-tak-wajar-kinerja-kap-diragukan/>
- Jensen, Michael C.,Meckling, William H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(10):305-360*.
- Kerja, P. P., Dan, S. P., Harahap, R. J., & Tobing, S. F. (2020). *Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Fraud Klien pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang Pemeriksaan laporan keuangan dan aset perusahaan (klien) catatan akuntansi dan bukti lain yang Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan. 2(1), 57–71.*
- Khairat, Hayatul. 2017. “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor*”. *JOM Fekon. Vol. 4, No. 1, Februari*.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme*

Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. Jurnal Akuntansi Trisakti, 6(1), 31–42.

Menne, F., & Setiawan, L. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Kemampuan Berpikir, Analisis Tugas, Pengalaman, Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Inspektorat Kabupaten Pinrang. Indonesian Journal Of Business And Management*, 3(2), 71–80.

Mokoagouw, Monica., Lintje Kalangi., & Natalia Gerungai. (2018). *Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei pada BPK Perwakilan Sulawesi Utara)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi.261-272

Mulyadi. (2011). *Auditing*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Presetyo, M. A., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2019). *Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi Terhadap Pendeteksian Fraud. Kajian Akuntansi*, 20(2), 159–167. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.4497>

Said, L. L., & Munandar, A. (2018). *The Influence of Auditor'S Professional Skepticism and Competence on Fraud Detection: the Role of Time Budget Pressure. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 104–120.

Sandoria, Febi W. dan Leonard Pangaribuan. (2020). *Pengaruh Pengalaman, Biaya Auditor, Profesionalisme dan Independensi Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Fraud. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Sania, A., Widaryanti, & Sukanto, E. (2019). *Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud Professional. Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 549–557.

Setiawan,W.-, &Kusumo, W. K. (2019). *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dalam Mendeteksi Fraud dan Kekeliruan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(2), 121.

Sofie, S., & Nugroho, N. A. (2019). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65–80.

Sugiyono. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Umar, Haryono. 2016. *Corruption The Devil*, Cetakan Kedua, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.

Supriyono, R.A. 2011. Akuntansi Keperilakuan Ekonomi & Bisnis. Yogyakarta : UGM Press